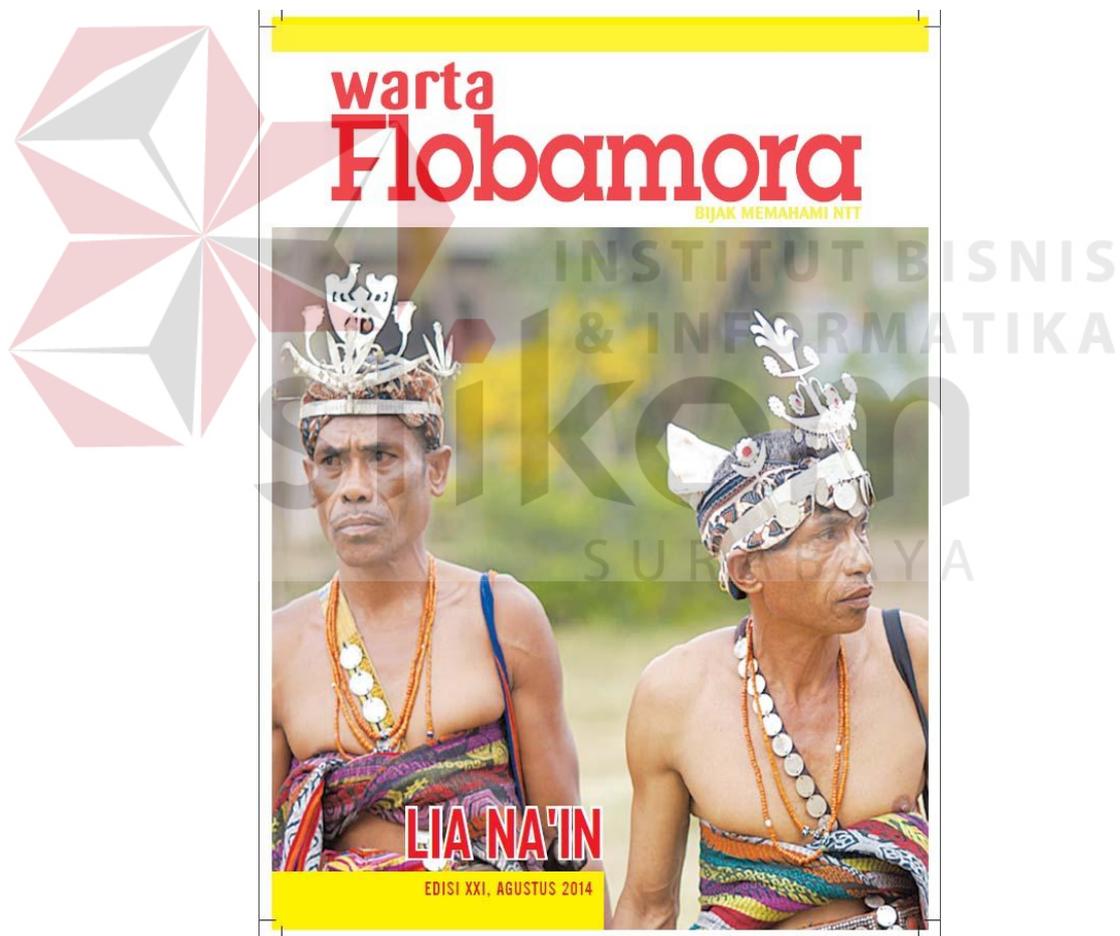


## BAB V

### IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini penulis akan memperjelas tentang seluruh perancangan media visual Majalah Warta Flobamora, yang dikerjakan dalam kurun waktu satu bulan. Memperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Desain Sampul



Gambar 5.1 Sampul Majalah Warta Flobamora

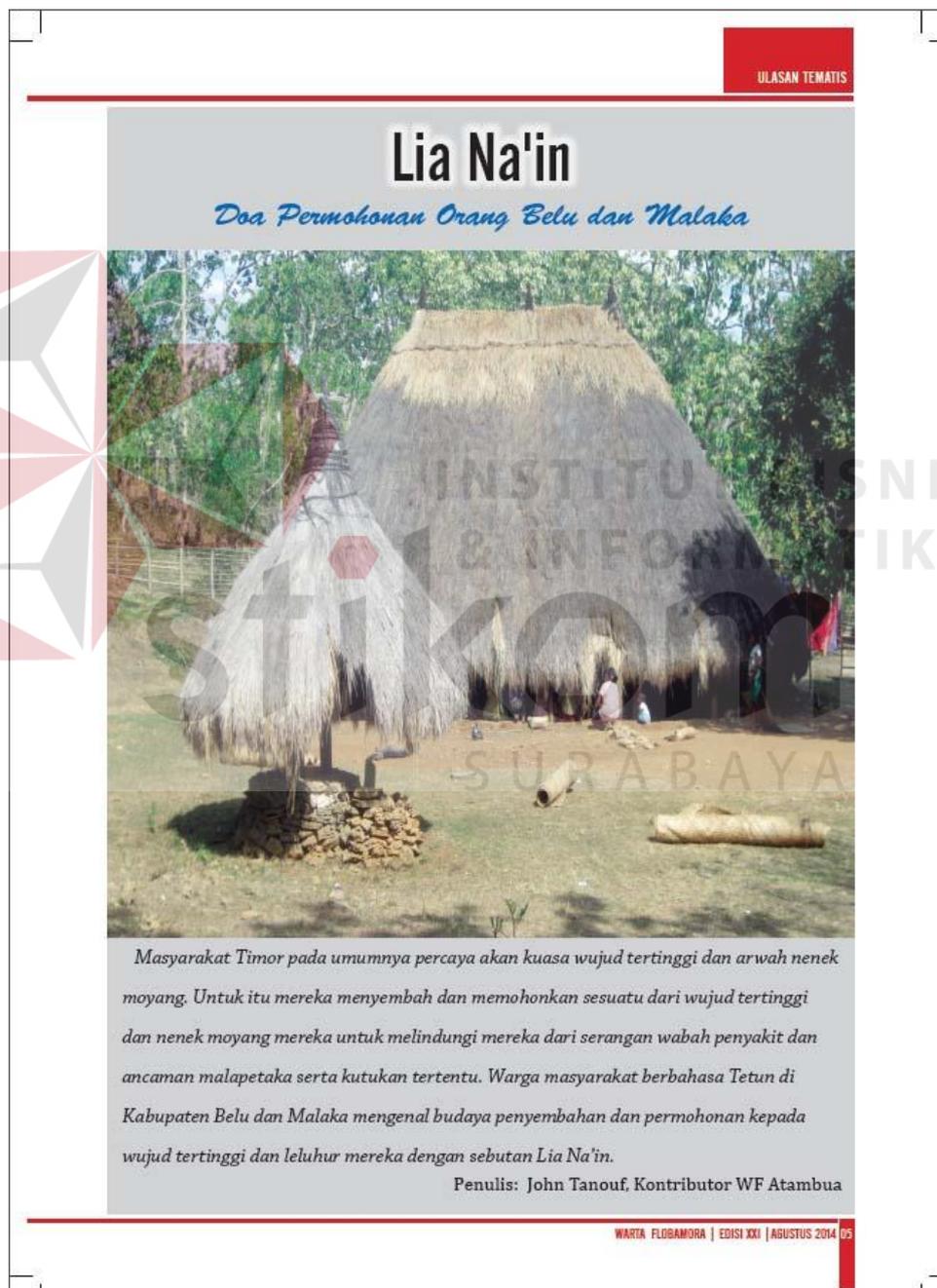
Desain sampul ini dicetak dengan ukuran 20cm x 29,7cm memakai kertas glossy dan ditempatkan di sampul cover majalah.

## 2. Desain Daftar Isi

	<h1>DAFTAR ISI</h1> <p>EDISI XXI   AGUSTUS 2014</p>
<p>Mari, Selamatkan Terumbu Karang di Teluk Kupang</p>	30
<p><i>Flores Virgin Coconut Oil</i></p>	10
<p>Teladan Hidup Pak Ema</p>	15
<p>Sang Juara Dari Kampung</p>	19
<p>Diaspora Mengkritisi Persoalan TKI NTT</p>	17
<p>Jatuh Bangun Agar Bisa Sekolah</p>	32
<p>Drs. Johannes Pake Pani: Saya Wakil Gubernur, Bukan Gubernur!</p>	34
<p>Peresmian Korke Lewokluok</p>	37
<p>Kisah Cinta Paling Romantis APAKAH BISA TAHAN UJI?</p>	41
	46
<h3>SUARA PEMBACA</h3>	<p>Kami sangat prihatin dengan kondisi terakhir wisata alam di Flores Timur, khususnya objek tujuan wisata (destinasi) 'Wai Pelatin' atau Air Panas. Setelah dijadikan kolam, dan fasilitas lainnya, ternyata tidak dirawat sehingga rusak semuanya. Tidak ada air panas, tidak ada sarana penunjang seperti permainan untuk anak-anak maupun orang dewasa, lopo yang dibangun di bagian belakang juga tidak berfungsi semuanya.</p> <p>Kami minta instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata (Kadisnya Bapak Andreas Kedang), PU (Bina Marga, Bapak Alo Kedang) dan lebih khusus lagi pasangan Bupati dan Wakil Bupati (Bapak Yosep Lagadoni dan Bapak Valens Tukan) untuk bisa membenahi 'Wai Pelatin' agar bisa menjadi tempat rekreasi massal, termasuk wisatawan dari luar. Kami sangat prihatin jika instansi terkait hanya memperhatikan kegiatan promosi budaya tetapi lupa merawat destinasi sumber daya alam yang sudah ada dan sangat menjanjikan.</p> <p>Terima Kasih, Dari Alfons Kerans, penggiat pariwisata dan Redaktur Harian Radar Lombok, Mataram, NTB.</p>
<p>WARTA FLOBAMORA   EDISI XXI   AGUSTUS 2014 03</p>	

Gambar 5.2 Daftar Isi Majalah Warta Flobamora

### 3. Desain Ulasan Tematis



Gambar 5.3 Ulasan Tematis Majalah Warta Flobamora

#### 4. Desain Rubrik Kabar Flobamora

Pada desain rubrik terbagi menjadi 11 rubrik yang di desain mengikuti tema berita yaitu:

**KABAR FLOBAMORA**

Kami minta dari sini saja/ mohon dari atas bumi ini/ minta izin dari dalam rumah adat/ dari dalam rumah adat suku besar// Hanya ini permintaan kami/ demikian permohonan kami.

Masyarakat adat di kampung Tulatudik, Desa Derok Faturene ini juga memiliki doa (Lia Na'in) untuk meminta penyembuhan dan mengusir wabah penyakit. Doa pengusiran wabah penyakit ini dilantunkan dengan menyebut bukit-bukit ternama di Pulau Timor. Mereka menyebut bukit/gunung yang ada di Kabupaten Belu dan Malaka hingga ke Kabupaten Kupang. Berikut petikan doanya: Horak nose tasi na'in/ horak nose foho na'in/ mai lha foho Nanaek, no Dubesi/ fo liu penyakit ne'e ba Son Mahole no Tamkesi/ fo liu horak tasi na'in foho nain/ fo liu Mutis na Babainin/ Horak tasi na'in/ horak foho na'in/ fo liu Molo no Miomaffo/ Timau no Amfoan/ Lelok Ama no Lelok Ina/ naruka nalelok horak tasi, horak na'in/ ba Kupang- Wain Babau/ mati tohu nia ba/ ta hudi nia ba/ foto budun na ba/ mana budun na ba// lha uma metan ne'e/ ri mean ne'e/ bora tatakan diak/ bora laleon diak.

Lia Na'in pengusiran wabah penyakit yang diarahkan melalui jalur bukit dan gunung karena masyarakat pemilik Lia Na'in meyakini bahwa bukit/gunung adalah sesuatu atau seseorang yang memiliki kuasa karena dia menjulang tinggi ke angkasa raya mendekati wujud yertinggi atau Tuhan. Mereka mengarahkan doa mereka ke Kupang karena di sana terdapat banyak orang. Menurut mereka, wabah penyakit jangan melanda mereka karena mereka berjumlah sedikit saja. Wabah penyakit sebaiknya menyebar saja di kota atau tempat di mana terdapat banyak orang baik perempuan maupun laki-laki. Lia Na'in yang berkaitan dengan pengusiran penyakit biasanya diakhiri dengan penandaan sirih-pinang yang telah dikunyah oleh Katuas Matoan pada dahi dan dada segenap anggota suku yang hadir. Hal itu diyakini sebagai tanda kekebalan tubuh dan mereka senantiasa terhindar dari segala macam wabah penyakit.

Masyarakat adat di Desa Derok Faturene mempunyai kepercayaan bahwa manusia menjadi jembatan antara bumi dan langit, jembatan antara surga dan bumi. Karena itu, tempat doa mereka seperti rumah adat, bukit batu, mata air dan mesbah menjadi tempat doa untuk memuji kebesaran Tuhan sebagai wujud tertinggi dan leluhur mereka sekaligus meminta perlindungan terhadap marabahaya, panen yang berlimpah dan kesuksesan dalam hidup, serta untuk kejayaan suku. Doa-doa permohonan yang diarahkan kepada wujud tertinggi lewat Lia Na'in mempunyai nilai sakral dan kekhastan tersendiri bagi masyarakat adat di Kabupaten Belu dan Malaka.\*\*

**\* Pengusiran penyakit biasanya diakhiri dengan penandaan sirih-pinang yang telah dikunyah oleh Katuas Matoan pada dahi dan dada segenap anggota suku yang hadir. Hal itu diyakini sebagai tanda kekebalan tubuh dan mereka senantiasa terhindar dari segala macam wabah penyakit \***

Narasumber: Hendrikus Suri (Ketua Adat Suku Asuri -Asau di Desa Derok Faturene, Kecamatan Tasifeto Barat, Belu), Baltasar Bauk Leki (anggota suku Asuri-Asau), P. Tarsisius Atok, SVD, Ibu Fin Atok, Paulus Seran, dan Rafael Kiik.

Foto By: 4.bp.blogspot.com

WARTA FLOBAMORA | EDISI XXI | AGUSTUS 2014 09

Gambar 5.4 Kabar Flobamora Majalah Warta Flobamora

NTT DIASPORA

## RABU KABBA LOVE STORY

*Catatan Perjalanan Rosekampoong*  
Bagian 2



Serasa kisah Cinta Rabu Kaba hadir dalam lelap tidur saya, apalagi semilir angin seolah meninabobokan dalam istirahat untuk persiapan esok pagi. Bangun dengan kesegaran dan semangat baru, kami pun bersiap ke pantai untuk ikut Upacara Madidi Nyale, namun sayang, saat itu Nyale tidak muncul. Tanpa sempat didera rasa kecewa, Kami bertiga, dengan Nona Esty Wungo serta Dinoy Raras menyisir Pantai Ratenggaro. Di mana ada beberapa kubur Batu Besar, salah satunya diyakini sebagai Nenek Moyang Cikal Bakal Sumba. Aneh bin ajaib, Batu Kubur yang melingkupi, jika diperhatikan membentuk Relief Pulau Sumba.

Tak Berapa lama rombongan Para Mama, dipimpin Mama Piet Mada berjalan beriring melaksanakan Tabur Rampai pada setiap kubur batu yang ada. Di saat bersamaan Para Rato tengah bermusyawarah dan melaksanakan rangkaian acara persiapan Pasola. Lagi-lagi diadakan Upacara penyembelihan ayam, untuk dilihat ususnya dan potong babi, untuk dilihat hatinya. Hal ini merupakan kepercayaan untuk mengetahui kehendak Marapu tentang penyelenggaraan setiap seremoni.



sepanjang malam di Uma Maghu Munde, Ratenggaro, tentang peranan dan arti penting Perempuan dalam tatanan kehidupan masyarakat Sumba yang masih memegang kepercayaan asli Marapu, meski telah memeluk agama Samawi (agama yang berasal dari Wahyu TUHAN) seperti Kristen, Katolik dan Islam.)

Tak berlebihan rasanya, jika dari sepegal kisah perjalanan ini saya mengangkat "Hama Maranongu Humba" Kecantikan magis bak bidadari dari Sumba sebagai penggambaran Keelokan dan kesakralan seni budaya Sumba (landscape, potret budaya dan adat seni budaya) bersama Fashion Designer APPMI Surabaya Elok Re Napio didukung Etnikita Accessories Designer dalam karya kolaborasi potret dan videografi (Multimedia)\*\*\*



Sementara itu di salah satu rumah besar lainnya, terdengar bunyi gong serta kakala, menurut penjelasan Bapak Hendrikus H. M. Mada, anggota rumah tersebut tengah membayar adat. Tak lama kemudian datang rombongan Peserta Pasola sambil meneriakkan yel-yel, lagi-lagi kakala dari Kaum Mama ikut menyemangati. Datang sudah saatnya e lapangan untuk mengikuti Pasola di tengah naungan langit membiru dan hembusan angin. Satu hal yang patut diteladani dalam permainan ini adalah tidak ada lagi dendam selepas Pasola. Sungguh pesan damai yang indah di saat yang sama kelestarian adat budaya tetap dijunjung tinggi nilai kesakralannya.

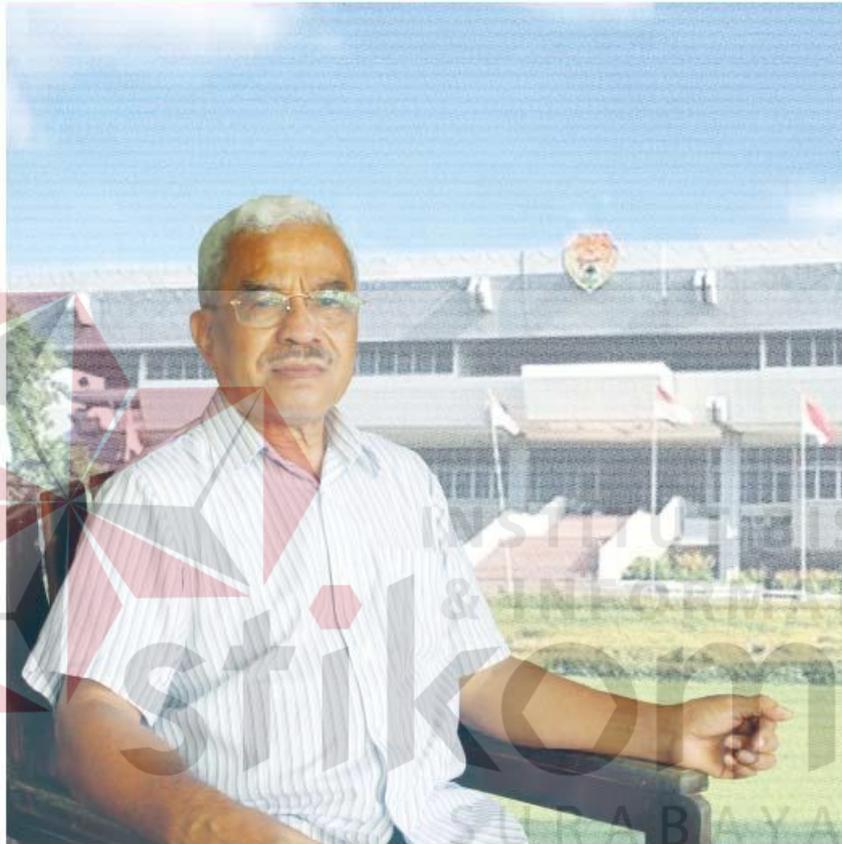
Perempuan Sumba Dan Belis, sebuah buku hasil penelitian yang dipimpin Sylvia A Anggreni, saya peroleh dari seorang teman Kak Yubi Pandarangga, pemerhati Perempuan dan Anak di Sumba, melengkapi obrolan



30 WARTA FLOBAMORA | EDISI XXI | AGUSTUS 2014

Gambar 5.5 NTT Diaspora Majalah Warta Flobamora

PROFIL



Drs. JOHANES PAKE PANI

## Saya Wakil Gubernur, Bukan Gubernur!

"Perlu pengkajian, apakah kami ini benar. Kami hanya peletak dasar, atau mereka sekarang yang bagus. Dulu kami memimpin dengan dana sedikit tetapi program pembangunan berjalan. Sekarang dana melimpah tetapi justru korupsi dimana-mana. Saya juga heran, dulu tidak ada pikiran untuk memperkaya diri. Untuk menyalahgunakan kewenangan. Kalau mau meperkaya diri bisa pada tahun 1992, ketika bantuan bencana luar biasa besar, tetapi satu sen pun saya tidak ambil"

WARTA FLOBAMORA | EDISI XXI | AGUSTUS 2014 | 37

Gambar 5.6 Profil Majalah Warta Flobamora

PUISI

## Agar Kenangan Tak Menjadi Kenangan

**Puisi-puisi Darah Muda**  
Emiliana Lele, S.Pd  
Sumba Barat, 2013

### Pengecut Sandiwara

*Kosong dan hampa kini sudah terisi  
Namaun sanggupkah kau menjadi estafet  
Untuk meluangkan  
Jika tidak  
Maaf*

*Kau pengecut tak beryali  
Beraninya bersembunyi di balik tali biru  
Teriaklah pada siapapun yang kau percaya  
Toh tak ada yang peduli*

*Saat ku bentangkan fakta  
Kau kira cuma fatamorgana  
Aku malah curiga  
Berdirimu di balik kegelapan*

*Manalah tahan uji jika kau juga masih tergoda  
Menikmati tetesan dosa di persimpangan rasa  
Tenggelam di balik meja-meja  
Tekuk lutut di kerling sorot mata  
Hasrat dipelukan bianglala  
Apa katamu ?  
Menerima apa adanya ! apa benar ?  
Bukti nyata yang diminta  
Bukan janji madu dipucuk rumbia*

*Mana tanggungjawabmu  
Apa Cuma bisa memoles kata  
Di balik kalimat bermantera ?  
Aku tak percaya sebab janjimu kosong dan hampa*

*Berbaliklah pada katamu  
Hingga ada kata kau bukan pengecut  
Jangan jadikan dirimu seperti belukar yang fanah  
Berbuatlah yang sepadan  
Jangan menjadi pecundang dalam istana yang sudah tertata rapi  
Jika tak mampu mundurilah, lepaslah !*

*Dari gubuk kecil itu  
Tertuang sejuta kenangan  
Yang seakan tak mampu menggoreskan  
Tulisan indah  
Pada tembok itu  
Disaat hati dan pena  
Saling menumpahkan perasaan  
Sampai pada akhirnya mereka  
Mengadu pada kertas  
Agar menjadi wadahnya  
Sekedar untuk melelehkan  
Sekian kenangan yang membeku  
Dimana teman menjadi  
Sebuah anugerah...*

*Dimana masalah bukan lagi  
Musibah  
Dimana kata menyerah hanya  
Menjadi sampah...*

*Ketahuilah kawan,  
Seberapa kuat kau genggam  
Tanganmu...  
Seberapa lama kau memanggil  
Tawaku...  
Seberapa besar  
Kenangan...*

*Aku ada masa dimana detik  
Saling berguguran  
Dan kita hanya duduk meratapi  
Tak ada kuasa atas ironi yang terjadi  
Sampai pada akhir  
Kau bertanya kepadaku  
"Adakah keabadian yang  
Menyisahkan detiknya?"  
Agar kenangan tak menjadi  
Kenangan  
Karena kau, kita dan mereka  
Begitu indah  
Untuk dilupakan  
Sekilas senyum mampu  
Menggoda...*

*Sekilas tawa mampu  
Memberi khasanah...  
Sekilas ucapan mampu  
Membawa perubahan*

*Maju karena  
Militansimu  
Berani dan tangguh  
Karena intelektual  
Maka, kau, kita dan mereka  
Adalah kenangan  
Karena mentari senja  
Telah pergi  
Menghalau kegelapan*

40

WARTA FLOBAMORA | EDISI XXI | AGUSTUS 2014

Gambar 5.7 Puisi Majalah Warta Flobamora

## PERESMIAN KORKE LEWOKLUOK



Teks dan Foto: Silvester Petara Hurit

Upacara adat peresmian rumah adat (korke) Desa Lewokluok, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur berlangsung selama 3 hari, Kamis-Sabtu, 10-12 Juli 2014. Seluruh rangkaian upacara menegaskan keberadaan korke sebagai jantung (pusat) kesatuan sosial yang bernama Lewo (kampung). Setelah penutupan bubungan korke pada hari pertama, upacara dilanjutkan pada malam hari di mata air Wai Making. Tetua membawa persembahan kepada saudari (leluhur) mereka yang menikah dengan nitun (makhluk gaib penguasa mata air). Di sana dilepaskan pula sepasang udang dan katak yang diambil dari mata air Leto Matan. Mata air Leto Matan menjadi semacam 'belis' (pemberian) saudari suku Lein yang bernama Uto Wata, sedangkan Wai Making merupakan pemberian atas perkawinan saudari suku Kabelen yang bernama Bunga Nata dengan nitun.



Foto: Upacara Bani' Baku di rumah suku Kabelen



Foto: Tetua suku Lein memeriksa seluruh rangkaian upacara dengan aplo suel



Foto: Peracikan air kelapa muda dari bubungan atap korke

Hari kedua merupakan hari penyembelihan hewan kurban. Sedangkan hari ketiga adalah resepsi adat (gole) dimana simbol-simbol upacaranya selalu berhubungan dengan kesegaran dan kesuburan. Bahwa hal tersebut berkaitan dengan kesejahteraan dan mati-hidupnya masyarakat. Binatang kurban menjelaskan bahwa ada yang harus mati agar kehidupan dan kesuburan dimungkinkan. Hasil ladang berlimpah dan manusia "berbuah" banyak. Untuk itu masyarakat Lewokluok senantiasa menjaga hubungan baik dengan segenap kehidupan termasuk makhluk penguasa air yang memberi air bagi kehidupan.

Gambar 5.8 Travel Guide Majalah Warta Flobamora

OPINI



## 'Id al-Fitr: Re-formasi Spiritual, Re-formasi Sosial

Oleh : Rm. Benediktus Daghi, Pr.

**P**rof. Dr. Nurcholish Madjid, (alm) dalam buku Teologi Inklusifnya, menyebutkan bahwa baik Puasa suci pada bulan Ramadhan pun hari raya kemenangan, 'Id al-Fitr adalah kesempatan untuk merajut kembali hubungan manusia beriman dengan Sang Khaliq dan sekaligus pula menjalin tali kasih dengan semua manusia, sebagai sesama ciptaan Allah SWT. Karena itulah, para beriman diwajibkan untuk membayar Zakat/Zakat al-Fitr, zakat hari raya.

Memberi zakat menjadi bukti nyata bahwa para beriman itu sungguh memiliki perhatian dan keprihatinan akan nasib sama-saudaranya yang lain, yang sungguh membutuhkannya. Nabi Muhammad s.a.w. sendiri memiliki kepedulian sosial yang amat tinggi terhadap orang-orang yang berkekurangan. Mereka-mereka yang berhak menerima zakat itu a.l.: para fakir miskin, para hamba yang akan dimerdakan, musafir yang berkesulitan/melarat dalam perjalanan, para mu'allaf (orang-orang yang selalu hidup rukun dan damai dengan para beriman-tidak memusuhi Islam, orang-orang yang bersiap-siap masuk Islam). Dengan cara ini semua, menurut Nurcholish, seorang beriman benar-benar sedang menjalin tali kasih persaudaraan dengan umat manusia, sungguh memperhatikan nasib orang lain dengan memberikan sesuatu, beramal saleh. Itulah makna sosial dari sebuah hari raya.

Searah dengan itu, usai Salat al-'Id (pada hari H) para beriman akan mengucapkan kalimat saling memaafkan, saling mengajak untuk melupakan segala kekeliruan-kesalahan sosial di hari-hari sebelumnya (Ja'alna Allah min al-'aydin wa-l-fayzin, wa-l-maqbulin). Oleh memaafkan orang lain maka Allah akan melupakan segala dosa dan salah masa lalu para beriman. Pada titik inilah berbaik hati dan berbaik budi dengan sesama manusia lain, tanpa membedakan iman, suku atau asal-usulnya menjadi harga mati. Dosa dan kesalahan masa silam telah dibakar dalam kepanasan bulan suci Ramadhan yang barusan dilewati, kemenanganpun diraih para beriman, manusia kembali membina relasi baiknya dengan sesama (Hablun min al-nas). Menang karena berhasil merajut kembali tali kasih dengan sesama manusia. Dengan cara itulah maka manusia beriman akan benar-benar menjadi tanda bagi manusia lain (ayatan li-l-nas) serempak pula menjadi ayatan li-l-'alamin, tanda bagi alam lingkungan sekitarnya. Hidup manusia menjadi bermakna bagi orang lain dan alam sekitarnya (Hablun min al-'alamin).

Para beriman yakin bahwa dengan menjalin tali kasih persaudaraan dengan semua sama-saudara dan menghargai-menghormati alam lingkungan itu, manusia beriman akan mampu menjalin kasih dan kesetiannya kepada Sang Khaliq, Pencipta Tunggal kita semua. Pada sisi ini kerohanian seseorang dalam batas pengertian 'membina relasi baik dengan Allah' (Hablun min Allah). Hari Raya Kemenangan ('Id al-Fitr) itu kiranya akan membawa suatu perubahan dan pembentukan rohani para beriman sehingga akan menjadi pribadi bertaqwa,

berserah diri cuma kepada kehendak Allah SWT, berkarya serta bertingkah sesuai dengan jalan Allah, tidak akan dengan mudah terjebak pada kecenderungan-kecenderungan duniawi, berani menatap hidup ini dengan mata hati iman. Memberi bentuk dan format baru pada hidup manusiawi kita sebagai manusia beriman sejati. Re-formasi rohani kita.

Re-formasi sosial: pola relasi dengan sesama beriman lain hendaknya sungguh mematahkan kesombongan diri pribadi kita, yang cenderung sombong dan berbangga diri, meremehkan orang lain, sebaliknya tahu menghargai dan menghormati orang lain.

### Masyarakat Flobamora: Masyarakat Kaya Toleransi

Saya pernah memberikan kesaksian pada pertemuan para guru-dosen lintas agama di Yogyakarta tentang pengalaman toleransi di Flobamora. Beberapa kesaksian itu: Panitia Tahbisan saya tidak saja tokoh Katolik di Paroki asal saya, tetapi juga tokoh-tokoh Islam terlibat dalam kepanitiaan itu. Anggota tim volley Orang Muda Katolik (OMK) di sebuah paroki terdiri dari 3 orang pemuda Islam plus 3 orang anggota OMK. Di sebuah desa ketika ada pembangunan mesjid, semua sepakat agar ketua pencari dana adalah tokoh Katolik. Para peserta dari luar Flobamora seakan tidak percaya, koq bisa begitu? Saya cuma mengatakan bahwa masih banyak contoh lain lagi yang menunjukkan bahwa orang Flobamora itu kaya toleransi. Mereka semua berdecak kagum.

Leluhur dan nenek moyang kita memiliki pesan, harapan indah agar anak-cucu mereka hidup baik-baik dengan siapa saja dalam kebersamaan hidup ini, tanpa membedakan iman orang itu (pembaca coba cari dari masyarakat kita masing-masing!!) Hidup baik-baik dengan orang lain sudah mengandung arti-makna agar kita hidup rukun bersaudara, saling menghargai dan saling menghormati, menerima orang lain apa adanya. Iman dalam hati (al-iman bi-l-qalb), iman dalam lidah (al-iman bi-l-lisan) baru akan mendapat arti sepenuhnya kalau dilaksanakan dalam kehidupan nyata (al-iman bi-l-hayat). "...oleh perbuatan-perbuatan itu, iman menjadi sempurna..." (lih. 2 Yak.2,22). Salah satu perbuatan nyata dalam kebersamaan hidup ini ialah hidup saling menghargai, rukun bersaudara

'Id al-Fitr: pesta kemenangan para beriman, bukan saja memuat pesan-pesan rohani, untuk urusan relasi baik kita dengan Sang Pencipta, tetapi memuat pesan sosial, relasi baik kita dengan sesama manusia beriman lainnya. Kalau demikian maka kita akan nyaman-aman sejahtera di dunia ini, dan selamat sejahtera di akhirat nanti.

*\*Penulis adalah tamatan Pontificium Institutum Studiorum Arabicorum et Islamicorum (PISAI) Roma Italia. Sekarang Guru di Seminari Menengah St. Yoh. Berkhmans Todabelu-Mataloko, Ngada-Flores*

Gambar 5.9 Opini Majalah Warta Flobamora

CERITA PENDEK

(Sang Pengembara dan Gadis Murni)

## Kisah Cinta Patigolo - Oa Dona Watowele

Oleh : Karolus Larantukan

Pagi itu Watowele pergi berburu untuk makan hari itu. Watowele adalah gadis desa yang cantik dan belum terjamah oleh pengaruh luar dan modern manapun. Ia hanya sendirian menetap di sebuah perkampungan tua. Menurut cerita orang-orang yang mengenalnya, bahwa ia terlahir dari rahim bumi, disusui air hujan dan dibesarkan oleh alam. Ia sendirian di hutan. Dan tak seorang pun yang berusaha mendekatinya.

Setiap harinya Watowele hanya bergaul dengan alam. Makanan serta kebutuhan hidup setiap harinya bergantung pada alam. Di bawah sebuah pohon besar dan rindang, ia berteduh dan menjadi penginapannya yang damai. Ia adalah anak gunung. Hidup sendirian sebagai gadis tak terjamah. Hanya alam yang mengenalnya begitu intim. Dan kepada alam Watowele mengerti arti hidup.

Pagi itu, gadis murni itu pergi berburu. Dengan sebuah tas kecil dari anyaman daun lontar yang berisi peralatan berburu, ia berjalan melintas setiap jejak jalan. Tak beralas kaki. Tanah menjadi alas kaki sang gadis murni itu. Mendaki setiap bukit dan menuruni berbagi lembah untuk berburu. Baginya alam telah memberinya hidup dan setiap yang terburu adalah pemberi hidup. Lama ia berburu. Sendirian. Tak takut pada luasnya alam, dan buasnya hewan-hewan liar. Gadis murni itu adalah alam yang terangkum.

Selama ia berburu, asap di dapurnya terus membumbung. Sebelum pergi berburu, sang gadis murni telah menyalakan api dan memasak air. Agar ketika kembali dari berburu air itu telah mendidih dan digunakan untuk memasak hewan buruan. Asap dari gubuknya membumbung tinggi ke langit.

Seorang pengembara yang perkasa, menerjang tujuh samudera dan lima benua melintas di perkampungan tua itu. Pengembara itu adalah pejuang yang gagah berani. Menghalau setiap musuh yang memerdekakan kejahatan dan menghalang kebenaran. Pemuda perkasa itu bernama Pati Golo.

Lahir dari samudera dan benua. Badannya tegap, tinggi berdiri. Langkahnya bagaikan langkah raja rimba. Rambutnya diikat menjulang ke langit. Dan jenggotnya terpental menuju bumi. Lengannya terbuat dari besi murni. Tatap matanya tajam dan menembus setiap yang tersembunyi. Ia sungguh pemuda perkasa dan pemebrani. Sendirian mengembara mencari kebenaran dan menegakkan kebenaran.

Dan kisah itu pun berawal. Asap yang membumbung dari dapur gadis murni itu terlihat oleh tajam mata sang pengembara. Dari pesisir pantai bersama deru ombak yang menerpa telapak kaki yang kekar itu, sang pengembara menatap jauh ke hutan rimba, gunung. Dilihatnya asap yang mengepul menuju ke langit. Rasa ingin tahu seorang pengembara menghantarnya menuju ke asal asap tersebut. Berjalan dalam semak belukar dan rimba hutan yang masih asing, sang pengembara dikejar oleh rasa ingin tahu yang berapi-api. "Adakah di sana insan manusia rimba yang mau mengantarku untuk mengenal hutan rimba ini. Atau adakah nafasku yang sejenak berlari menuju hidup," Sang pengembara merenung.

Ketika tiba di sumber asap, sang pengembara terdiam menatap gubuk tua yang beratapkan rindang pohon beringin dan beralaskan rumput yang hijau. Melihat ke arah sekitar adakah orang yang berada di sekitarnya. Tak satu pun. Terdengar dari kejauhan langkah kaki yang kian mendekat. Sang pengembara tak tahu harus berbuat apa. Karena bimbang, ia pun naik ke atas pohon beringin. Dari jauh ia melihat sosok seorang manusia berjalan penuh anggun dan perkasa. Tak beralas kaki. Rambutnya yang panjang dilepaskannya ditiup angin. Di kedua tangannya terdapat hewan, mungkin hasil berburu. Wajahnya tak nampak karena terhalang dedaunan yang dijunjungnya di kepala. Sang pengembara kian penasaran.

Gadis murni itu pun tiba di gubuknya. Menghela napas panjang dan meletakkan barang-barang bawanya ke atas meja batu. Keringat menetes dari dahi hingga ke pipih dan dagunya. Sekujur tubuhnya basah oleh keringat. Sejenak terdiam. Gadis murni itu merasakan sesuatu yang aneh di tempatnya sendiri. Perasaan tak seperti biasanya. Ia tak tenang lagi. Sepertinya ada yang asing, ia melihat ke sekeliling, mungkinkah ada yang aneh dan asing. Ia begitu akrab dengan tempatnya, sehingga perasaan itu sungguh membuatnya tak tenang. Lama nian ia mencari. Sang pengembara hanya duduk terdiam di atas pohon. Mungkin sang pengembara mulai merasa bersalah karena bersembunyi.



Foto by: benyamtolakitan.files.wordpress.com

Gambar 5.10 Cerita Pendek Majalah Warta Flobamora

KONSULTASI KELUARGA



## KISAH CINTA PALING ROMANTIS! APAKAH BISA TAHAN UJI ?

Bersama :  
Rm. Thoby M. Kraeng, SVD

**S**aya sungguh tertarik membaca rubrik konsultasi keluarga yang dipandu oleh seorang Romo Thoby. Kesibukan hariannya tidak lain daripada berhadapan dengan beragam persoalan hidup rumah tangga. Saya membayangkan, bagaimana Romo coba masuk dalam zona pribadi pasangan suami-istri, yang bergulat mencari solusi untuk menyelamatkan perkawinan dan kehidupan keluarganya. Atas landasan ini, saya mengundang Romo bertandang ke dalam permukiman keluarga saya. Masalah saya adalah soal janji perkawinan yang terkianati. Saya telah mengikat janji perkawinan dengan pasangan saya sudah 12 tahun. Kami mempunyai dua orang anak, laki-laki dan perempuan. Keduanya masih di tingkat sekolah dasar. Suami saya seorang wiraswasta yang cukup berhasil dan saya sendiri seorang perawat pada salah satu rumah sakit pemerintah. Kami dua seiman Romo.

Dua tahun terakhir, suasana relasi kami jadinya tidak enak. Dulunya kalau ada soal kami diskusikan bersama, tetapi sekarang berubah, bukannya diskusi tetapi bertengkar, bahkan ada umpatan-umpatan kebun binatang mewarnai pertengkaran kami. Ancaman cerai terungkap dari mulutnya. Feeling saya sebagai seorang istri, bahwa suami saya ini sudah tidak setia. Saya temukan tulisan di-BBM oleh seorang yang tidak saya kenal, yang mengatakan bahwa dia sudah hidup bersama dengan suami saya. Saya sepertinya disambar petir...tetapi saya berusaha untuk tenang dan berdoa! Kemudian saya coba berusaha ajak bicara dengan dia baik-baik dan terbuka. Tetapi dia katakan bahwa dia sudah muak, bosan hidup dengan saya...tidak perlu dipertahankan lagi pernikahan...sudah tidak ada cinta lagi...percuma menikah dengan saya. Saya membutuhkan bantuan Romo. Terima kasih! Veni (nama disamarkan)

**B**u Veni yang baik hati dan sabar! Saya hanya mau mengatakan bahwa pernikahan anda berdua sungguh sebuah maha karya. Sudah anda berdua berusaha untuk menemukan rancangan Tuhan yang indah dalam hidup anda berdua dengan kehadiran dua buah cinta - putera dan puteri! Saya ikut berbangga!

Pengamatan sepintas akan membawa kita kepada kesimpulan bahwa lembaga pernikahan amat tidak dihargai dewasa ini. Setiap tahun jutaan pasangan suami-istri di seluruh dunia mengakhiri pernikahan mereka dengan perceraian. Film dan program televisi mengagungkan seks iseng, hidup bersama tanpa tali pernikahan, menggantikan perkawinan tradisional antara seorang pria dan seorang wanita untuk seumur hidup.

Membiarkan konflik yang berlarut-larut dalam pernikahan bisa menjadi biang kerok masalah yang berujung perceraian. Nampaknya masih hidup di bawah satu atap, tidur dalam satu kamar tetapi jarang terlibat dalam komunikasi dan dialog akrab dan intim. Hilangnya komunikasi yang intim dan akrab sebagai pasangan - adalah gejala utama munculnya soal besar dalam sebuah pernikahan. Selain itu, segala tindakan selalu dianggap salah. Salah satu pasangan merasa setiap gerak-gerik selalu diawasi bahkan dikritik. Maksudnya benar tetapi cara menyampaikannya sering salah letak, sehingga memicu pertengkaran yang berkepanjangan. Menurunnya kasih sayang dan keintiman secara fisik adalah salah satu gejala yang paling umum dalam relasi yang gagal. Tidak adanya kedekatan hubungan dan keintiman menunjukkan minimnya atau sedikitnya ikatan emosional sebagai suami-istri. Saya kira sekarang belum terlambat untuk menanta kembali relasi dan komunikasi dialogal, untuk meningkatkan kualitas relasi penuh kasih sayang yang dibingkai dengan sikap saling menghargai dan menghormati. Ikatan perkawinan bisa menjadi surga dunia atau sebaliknya neraka. Hal ini sangat bergantung pada anda berdua. Mau diarahkan kemana ziarah hidup berpasangan dan bahtera keluarga anda ini.

Coba ingat pengalaman romantis masa lalu. Dulu kalian pasti saling mencintai. Tetapi sekarang anda berdua tidak mempunyai perasaan cinta satu sama lain. Anda berdua mestinya mencari sebab-musabab mati lemasnya perasaan cinta satu sama lain. Bukan

untuk saling mempersalahkan atau memojokkan, tetapi untuk mencari jalan yang terbaik untuk menyelamatkan kehidupan berumah tangga. Perasaan bisa datang dan pergi. Dan anda bisa mendapatkan perasaan itu kembali. Anda berdua pernah bahagia dalam hidup berpasangan dan diperjuangkan sepanjang hidup. Ikatan perjanjian pernikahan tidak sama seperti perjanjian pra-nikah atau ikatan kontrak. Ikatan perjanjian nikah anda berdua diadakan di hadapan Tuhan. Dan hukuman untuk pelanggaran itu adalah kematian. Perjanjian nikah antara anda berdua di hadapan Tuhan lebih mengikat ketimbang secarik sertifikat perkawinan zaman sekarang. Sulit untuk dibayangkan bahwa kalian berdua saling peduli, apalagi berdiri di dalam upacara perkawinan dan mengucapkan janji untuk mencintai dan merawat satu sama lain sampai mati.

Menyinggung soal pihak ketiga yang hadir di tengah krisis relasi bu Veni dan pasangan adalah sebuah indikasi tidak adanya komunikasi dan dialog yang intim dan mesra antara anda berdua. Kesenjangan relasi dan komunikasi yang mendalam sebagai pasangan justru membuka peluang bagi pihak ketiga untuk bermain di air keruh. Dalam situasi dan kondisi seperti ini, anda berdua tidak mungkin lagi saling memandang dengan wajah yang jernih. Cobalah untuk berjiwa besar dengan mengakui kesalahan jika ada sesuatu yang mengganjal di antara hati anda berdua. Jangan pula mencoba melindungi diri dengan melakukan kebohongan karena bisa menjadi bumerang bagi relasi kalian sebagai pasangan. Ingat, anak-anak masih terlalu kecil untuk mengalami trauma keretakan keluarga, lantaran ayah dan ibu mereka cerai. Mereka mau ke mana? Beranikah anda berdua membiarkan anak-anak yang dipercayakan Tuhan kepada kalian menjadi bingung dipersimpangan jalan hidup berkeluarga dan terlantar gara-gara perang egoisme dan kesombongan orangtuanya? Sekarang adalah saat yang tepat untuk berbenah diri agar bisa bersama-sama menata kembali komunikasi dan dialog yang santun, akrab dan saling percaya, saling melindungi dan menyelamatkan, bahkan saling menguduskan sebagai pasangan yang bermartabat, dan dicintai oleh anak-anak Tuhan memberkati.\*\*\*

46 WARTA FLOBAMORA | EDISI XXI | AGUSTUS 2014

Gambar 5.11 Kunsultasi Keluarga Majalah Warta Flobamora

HUKUM

## TUNJANGAN HARI RAYA, SEBUAH HARAPAN DI TENGAH KETIDAKPASTIAN



Oleh: **Nina Purwanto, S.Sos, M.Si.**  
Konsultan Hukum, pada Kantor Advokat dan Konsultan Hukum  
**Pieter Hadjon, S.H., M.H., & Rekan,**  
Jl. Sumatra 79, Surabaya

Momentum jelang Hari Raya Keagamaan tahun ini diwarnai dengan suhu politik yang kian memanas karena bersamaan dengan detik-detik menegangkan menanti Presiden terpilih yang baru, sampai dengan pengumuman tanggal 22 Juli lalu. Euforia masyarakat dengan hasil Pilpres kali ini tidak saja berpengaruh pada fluktuasi dolar terhadap rupiah, tapi hampir menjangkau ke segala sektor kehidupan, termasuk antusiasme masyarakat terhadap datangnya Tunjangan Hari Raya yang dinantikan hampir seluruh pegawai maupun karyawan di Indonesia.

Menjelang Hari raya Keagamaan, suasana hati para pegawai maupun karyawan tampak sumringah, mereka sangat dinantikan seluruh karyawan yang bekerja di perusahaan, sebagai hak karyawan yang harus diterima oleh setiap karyawan, dan kewajiban pengusaha untuk membayarkannya. Kedengarannya memang ini sesuatu yang klasik dan klise, tapi sebenarnya semuanya telah diatur dalam Peraturan yang harus ditaati semua pihak.

Pemberian THR menjelang hari raya ini bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara pekerja dan pengusaha, sedang besarnya diatur sebagai berikut.

- Pekerja yang telah mempunyai masa kerja 12 (dua belas) oleh pengusaha kepada secara terus menerus atau lebih sebesar satu bulan upah atau gaji
- Pekerja yang telah mempunyai masa kerja 3 (tiga) bulan secara terus menerus tetapi kurang dari 12 (dua belas) bulan diberikan secara proporsional dengan masa kerja

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-04/MEN/1994 Tunjangan Hari Raya Keagamaan yang selanjutnya disebut THR adalah pendapatan pekerja yang wajib dibayarkan pengusaha kepada pekerja atau keluarganya menjelang Hari Raya Keagamaan yang berupa uang atau bentuk lain. Tahun 2014 pembayaran THR diberikan paling lambat 7 (tujuh) hari menjelang Hari Raya Keagamaan masing-masing sesuai dengan Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI SE.4/MEN/VI/2014 tentang Pembayaran Tunjangan Hari Raya Keagamaan dan Lebaran Bersama.

Yang menjadi perhatian, menurut Permen 04/1994, yang memang masih digunakan dalam acuan THR adalah ketentuan jumlah minimum. Apabila perusahaan memiliki aturan perusahaan atau kesepakatan kerja bersama, atau kesepakatan yang memuat ketentuan jumlah THR lebih dari ketentuan peraturan tersebut, maka diberlakukan jumlah yang lebih tinggi. Sebaliknya juga apabila ada ketentuan yang mengatur jumlah THR lebih kecil dari ketentuan yang diatur oleh peraturan tersebut, maka

jumlah yang lebih tinggi diberlakukan.

Meskipun aturan telah ditetapkan dan sudah jelas teknis pelaksanaannya, tetapi tetap saja tiap tahun ada perusahaan nakal yang tidak mau membayarkan THR kepada karyawan, dengan berbagai alasan. Khusus perusahaan yang tidak mampu melakukan pembayaran THR mekanismenya diatur dengan mengajukan permohonan penyimpangan mengenai jumlahnya THR kepada Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan, paling lambat 2 (dua) bulan sebelum Hari raya Keagamaan, tentu saja dengan mempertimbangkan hasil audit keuangan di perusahaan tersebut. Ketentuan lain mengenai THR ini adalah tidak harus memberikan dalam bentuk uang secara keseluruhan tapi juga bisa dalam bentuk lain dengan besaran 25 % (dua puluh lima) persen dari jumlah THR yang diberikan, itupun jika ada kesepakatan antara pekerja dan pengusaha.

Menghadapi situasi ekonomi yang semakin sulit, dimana harga kebutuhan pokok semakin membumbung naik menjelang lebaran dan biaya yang harus dikeluarkan untuk pendidikan anak yang masuk tahun ajaran baru, maka para pekerja sangat mengharapkan adanya itikad baik dari perusahaan. Ketentuan pidana kurungan maupun denda bagi perusahaan yang tidak membayar THR merupakan daya paksa bagi pelaku usaha untuk memenuhi kewajibannya, namun semuanya kembali kepada konsistensi dalam penegakan hukum, karena dalam setiap sengketa antara pekerja dan perusahaan, pekerja selalu dalam posisi yang lemah.

Sebenarnya yang terpenting bagi pekerja adalah adanya itikad baik agar perusahaan memenuhi kewajibannya membayarkan THR. Kita mengapresiasi statement Menakertrans Muhaimin Iskandar untuk membuat sanksi moral dengan mengumumkan perusahaan-perusahaan yang tidak membayarkan THR kepada karyawannya baik di media massa maupun social media, namun apakah hal tersebut tidak bertentangan dengan asas legalitas sebagaimana ketentuan Pasal 1 ayat (1) KUHP, yakni : " Suatu perbuatan tidak dapat dipidana, kecuali berdasarkan kekuatan ketentuan perundang-undangan pidana yang telah ada ". Sanksi pengumuman di media massa maupun social media terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak membayarkan THR tidak pernah diatur dalam peraturan perundang-undangan, dengan demikian tidak boleh pemberian sanksi diluar ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Terlepas semuanya, harapan karyawan tidaklah berlebihan, mereka bekerja membesarkan perusahaan selama bertahun-tahun dengan tuntutan produktivitas tinggi, mestinya diikuti dengan reward yang memadai, adalah hak karyawan untuk menerima THR tiap tahunnya bisa dipenuhi oleh perusahaan tempat mereka bekerja.

WARTA FLOBAMORA | EDISI XXI | AGUSTUS 2014 47

Gambar 5.12 Hukum Majalah Warta Flobamora

INSPIRASI



## Tanah Airku

Oleh :  
Stephie Kleden-Beetz



**S**iapa di bumi ini yang menyebut negerinya dengan nama TANAH AIR?

Rasanya hanya kita, yang menyalami tumpah darah kita dengan nama tanah dan air.

Negeri kita yang dijuluki negeri para dewa dan dewi ini adalah Negara kepulauan yang terbesar di dunia. Kaya sinar matahari maklum letaknya persis di katulistiwa.

Begitu banyaknya pulau sampai orang belum berani menyebut jumlah yang pasti, ya lebih dari 17.000 pulau. Bayangkan 17.000 pulau dengan aneka suku bangsa sekitar 1.340, dan jumlah bahasa yang tidak kecil yaitu 546. Tetapi hebatnya Tanah Airku yang elok dan permai ini, ialah warganya kalau berjumpa bisa saling berkomunikasi. Sebabnya? Negeriku mempunyai satu bahasa kesatuan, bukan bahasa si penjajah melainkan bahasa kesatuan : Bahasa Indonesia.

Ketika masih tinggal di negeri orang, saya selalu ditimpa "sakit rindu" akan kampung halaman. Dan.... bila telinga mendengar lagu kebangsaan: Indonesia Raya, ataupun Rayuan Pulau Kelapa maka air mata pun mengalir tak bisa dibendung. Terbayang nyiur yang melambai-lambai, hutan, gunung, sawah dan lautan yang begitu luas. Pesisir yang bisa menyihir dengan pasir putih yang menarik hati wisatawan dari negeri seberang. Anganku melihat penari-penari yang gemulai dan molek atau tari perang yang menyentak.

Tinggal di negeri berempat musim memang menarik namun ajaib, hati sering dirasuk rindu untuk kembali ke Tanah Air, ke desa tumpah darah.

Sejarah bercerita bahwa Tanah Airku pernah lama dalam genggaman sang penjajah. Namun putra putri negeri ini tidak tinggal diam, mereka bangkit dan melawan, dengan segala cara untuk menghalau si penjajah. Kekurangan senjata tak menjadi halangan, bambu runcing pun jadilah. Mereka memanjat tiang

bendera, merobek habis warna bendera asing, yang tertinggal ialah bendera merah putih.

Memang kemerdekaan adalah hak segala bangsa, yang tercantum dalam konstitusi kita. Apapun yang terjadi, kemerdekaan harus direbut kendati lewat darah anak bangsa yang tertumpah.

17 Agustus adalah hari besar, kemerdekaan Tanah Air ketika itu diumumkan ke seluruh penjuru dunia. Mari, dengan hati ceria dan sukacita melimpah kita menyambut 17 Agustus 2014 mendengarkan lagu kebangsaan sambil melipatgandakan cinta kita kepada negeri yang permai ini.

Kita anak bangsa negeri ini tidak pernah boleh melupakan jasa para Bapak bangsa, pendiri negara kita. Bung Karno dibuang ke beberapa daerah, juga di Ende, Flores. Bung Hatta dibuang di kepulauan Banda dan bermukim di pulau Neira. Bung Karno dan Bung Hatta sudah melewati aneka ranjau politik yang runcing sebelum akhirnya tiba di ujung yang bahagia, mengumandangkan kemerdekaan Indonesia.

Dan kita anak bangsa pun wajib menyuntikkan ke dalam diri masing-masing kita "obat" ini: pengharapan yang teguh dan disiplin diri yang pantang menyerah.

Ingat kisah Thomas Alva Edison? Ketika diwawancarai oleh seorang wartawan yang bertanya begini: "Pak Edison, bagaimana rasanya telah gagal 10.000 kali pada usaha Anda?" Edison menjawab: "Anak muda, saya akan memberikan satu buah pikiran yang akan bermanfaat bagimu di masa depan. Saya bukan gagal 10.000 kali pada sesuatu, tetapi saya telah berhasil menemukan 10.000 cara yang tidak dapat dipakai. Tetapi saya tak pernah putus asa dan terus berusaha sampai menemukan satu cara yang tepat yang dapat dipakai". Terima kasih pak Edison kalau tak ada penemuan Anda kami masih duduk dalam gelap-gulita atau memakai lilin dan damar.



48 WARTA FLOBAMORA | EDISI XXI | AGUSTUS 2014

Gambar 5.13 Inspirasi Majalah Warta Flobamora

IDEA FLOBAMORA



## Pentingnya Merek

Oleh :

Tony Kleden



**P**ANTAI Kuta di Bali, siapa tidak kenal? Orang di luar negeri yang suka melancong dan menikmati keindahan alam ini, pastilah tahu dan kenal Kuta di Bali. Kuta dan Bali telah identik, bahkan jadi satu. Kuta ya Bali. Bali ya Kuta. Itu sebabnya orang di luar negeri kalau ditanya kenal Indonesia, akan balik bertanya, oh, Indonesia yang di Bali itu ya? Heemmm.....

Ketika menyusuri beberapa ruas jalan di kawasan Kuta, merasakan suasana dan nuansa di Pantai Kuta awal Juli lalu, istri saya protes. Apanya yang luar biasa di Kuta? Lihat, pasirnya tidak terlalu putih juga. Masih banyak kok pantai di NTT yang indah dan aduhai pasirnya. Yang berbeda cumalah di sini banyak bule, orang asing, yang datang mencari suasana lain di sini.

Betul! Saya berani taruhan, untuk urusan pasir putih dan lembut, Pantai Mananga Aba, yang kemudian dibaptis menjadi Pantai Kita, di Sumba Barat Daya jauh kelasnya di atas Pantai Kuta. Deburan ombak dari laut yang bersih dan jernih sangat cocok untuk selancar.

Atau, tengok Pantai Pede atau Wae Cicu di Manggarai Barat. Indah nian! Jangan lupa, Flores Timur punya pantai eksotis dengan pasir putihnya yang lembut bernama Pantai Oha. Hamparan pasir putih memanjang di pantai yang menghadap Laut Sawu ini sangat menggoda mata.

Untuk urusan air yang muncrat dari bebatuan di pinggir laut, Nusa Dua tidak ada apa-apanya dengan muncran air laut di Pantai Pero dan Pantai Mandorak di Kodi, juga di Sumba Barat Daya. Saking indahnyanya, sebagian kawasan Pantai Mandorak ini telah dibeli oleh pengusaha asal Prancis.

Meski kalah kelas, Pantai Kuta atau Nusa Dua di Bali sudah punya merek. Kelas boleh kalah, tetapi merek tidak kalah. Kalah di kelas, menang di merk. Dan, untuk urusan pariwisata, merek itulah yang menjadi nilai jualnya.

Dalam ilmu pemasaran, merek itu sangat penting dan vital. Orang pemasaran menjadikan merek itu brand. Terjemahan lurusnya cap. Cap, itu sederhana sekali, tapi manfaatnya luar biasa. Ijazah Anda tidak diakui kalau tidak ada cap. Semua surat penting baru resmi dan legal kalau ada cap.

Dengan cap, merek itulah sesuatu dikenal. Para sales menjual sebuah produk dari mereknya. Merek itu membentuk brand image. Dengan brand image itulah sesuatu produk dikenal, dicintai dan diminati. Semua sabun fungsinya sama, yakni membersihkan badan. Tetapi mana ada sabun mandi yang mampu mengalahkan lux? Pasta gigi, tak ada yang mampu menyaingi pepsodent.

Kerabat saya yang jadi misionaris di Zaire punya cerita menarik. Di Zaire, Indonesia dikenal dari sabun giv. Sabun mandi ini kalah pamor dengan merk sabun mandi lain yang dianggap lebih berkkelas seperti lux, dethol, lifebuoy, camay di Indonesia. Tetapi giv sudah punya merk di Zaire.

Sepuluh tahun lalu, nokia menguasai pasaran handphone di jagat ini. Sekarang Samsung mengambil

WARTA FLOBAMORA | EDISI XXI | AGUSTUS 2014 49

Gambar 5.14 Idea Majalah Warta Flobamora

DARI DAPUR WF



## KEMBALILAH...

**S**ejak usia 18 tahun, Stephanie Kleden kuliah di Jerman, kemudian menjadi penyiar radio berbahasa Jerman. Ia menikah dengan Werner Beetz (alm) lelaki Berlin, sehingga namanya menjadi Stephanie Kleden-Beetz. Mereka puluhan tahun tinggal di Munchen. Tahun 1995 pasutri ini memilih kembali ke Indonesia dan menetap di Malang setelah dinasihati sang suami. "Jangan menjadi orang asing di negeri lain, kembalilah ke tanah air".

Selama dua puluh lima tahun perkawinan mereka, pasutri ini melakukan perjalanan rekreasi (travelling) mengunjungi 28 negara. Ada Negara yang dikunjungi cuma sekali, tetapi ada pula yang berkali-kali. Mereka memulainya dari Yunani, Mesir dan China, tiga belahan bumi yang menjadi pusat kebudayaan dunia. Dengan sangat piawai Stephanie mengabadikan setiap perjalanan menjadi kisah menarik dilengkapi foto-foto dari Werner yang memang seorang fotografer handal. Majalah Matra memuatnya dalam puluhan edisi, dan merupakan tulisan yang sangat ditunggu-tunggu pembaca. "Apa refleksi Ibu setelah

mengunjungi 28 negara?", tanya saya ketika bertemu Stephanie awal Juli 2014. "Betapa indahnya Indonesia. Nyiur melambai menyentuh langit. Negeri kita adalah zamrud di katulistiwa". Luar biasa! Stephanie begitu terpesona akan keindahan budaya dan alam negeri lain, tetapi itu tak sanggup mengubur keagumannya pada tanah airnya.

Pada perjumpaan sebelumnya, Bu Stephanie juga berbicara soal "Rehula" atau lengkapnya "Lera (Rera) Wulan, Tanah Ekan", konsep Pencipta dalam masyarakat Lamaholot. Dengan nama berbeda, konsep serupa ada pula pada kelompok masyarakat lain di Flobamora. Menarik, orang yang sudah puluhan tahun tinggal di negara maju tetapi mau kembali ke akar budayanya.

Pantas saja Bu Stephanie sangat antusias menyambut WF. Bahkan, ia langsung jatuh cinta sejak pandangan pertama. Gagasan WF untuk menjadi bacaan ringan, bermutu dan bermanfaat yang konsisten menghadirkan NTT yang indah panorama alamnya, indah budayanya, indah toleransi beragamanya, indah pula semangat juang orang NTT di

kampung halaman maupun di tanah rantau didukungnya secara luar biasa. Pembaca yang saya hormati.

Nasionalisme Stephanie mestinya menyadarkan kita untuk "kembali" ke Flobamora. Budaya daerah lain memang kaya, tetapi budaya kita pun tak kalah kayanya. Panorama alam daerah lain juga indah, tetapi yang terhampar di Flobamora juga tak kalah indahnya. Persoalannya, seringkali kita gampang terpeukau pada yang lain, lalu lupa atau malah menyepelekan apa yang kita punyai. Bahkan, kita sering malu pada budaya daerah kita sendiri dan menganggap biasa panorama alam Flobamora yang sesungguhnya begitu memukau.

Saudaraku, mengikuti nasihat Werner pada kekasih hatinya, "Mari kita kembali ke tanah air kita Flobamora". Kita harus mengenal dan memahami budaya daerah kita agar kita bisa menghargainya. Mari kita beri hati kita pada keindahan panorama di hamparan Flobamora, agar kita bisa mengaguminya. Untuk itulah WF hadir: agar kita bijak memahami NTT. Selamat membaca dan jadilah pembaca setia WF. (Leo Larantukan)

## Anda mau berlangganan WF?

Silahkan hubungi Agen kami di kota Anda :

ATAMBUA : Br Jhon Tanouf SVD (081210393015) – BAJAWA : Maria A. G. Bii Sogo/Ibu Ruth (085239419177) –  
 BATAM : Willem Papiaya (081372255992), Marsi Purek (081372958524) – BERAU (Kalimantan Timur) : Gildus  
 Teme (082156700512) – ENDE : Yarno Kean (081329444306) – KEFAMENANU: Laurens Kelen (081339417510),  
 Melky Nino (082147365274), Ruben Paineon (081328852289), Jhon Mamun (081237977272) – KUPANG: L. Ng.  
 Mbuhan (081238422274), Pieter Manuk (081353624000) – Johni Koten (081233712688, 085239058708) – Yose  
 Memang, Bandara El Tari (082145221459) – LABUAN BAJO : Frans Angkang (085239470430) – LARANTUKA  
 : Yulio Larantukan (082146466493), Innah da Silva Lamury (082145109230) – LEWOLEBA : Yosep Ilin Hobin  
 (085215945434) – LOANG/LEMBATA: Alex Tolok (081246140951) – MALAKA : Gordi Yanus Nahak (081353256567)  
 – MATALOKO : P. Anton Waget SVD (082138406892) – MATARAM : Anastasia Balela Kerans (082144651542) –  
 MAUMERE : Gabriela Kemohun Kleden (082146131655), Stevania Beatrix Bogar (085257753111) – MBAY : Nixon  
 Ao (081392497608) – NUNUKAN: Sebastianus Pati Maran (081257772077) – RUTENG: Ripin Tatu (085239343722),  
 SAMARINDA: Marcei Tellu (08125488472), Rm, Agustinus Dale Weruin, Pr (085247476004) – SANGATTA  
 (Kalimantan Timur) : Apolonarius M. (081347921592) – SOLOR : Tonce Kleden (081236424389) – SORONG : Osmi  
 Lamuri (081248029125) – SURABAYA / SIDOARJO: Leo (081331021922), Murtini-Soekarno (081330672239),  
 Hertinde Fernandez (081330554715), Aloysia Tina da Silva-Bu Paul (081235950899), Max Odjan (081357931632),  
 Marianus Beoang (081331484671) – TIMIKA (Papua) : Elisabeth Ngere (082245774656) – WAIKABUBAK: G.  
 Gaspar Werang (081385925064) – WAINGAPU: Mateus Tukan (082146968959) – WOLOWARU : Sn Luis Cij  
 (081252091382) – YOGYAKARTA: Kor Keban (081227915704), Monika Liman (082135226015)

50 WARTA FLOBAMORA | EDISI XXI | AGUSTUS 2014

Gambar 5.15 Dapur Redaksi Majalah Warta Flobamora



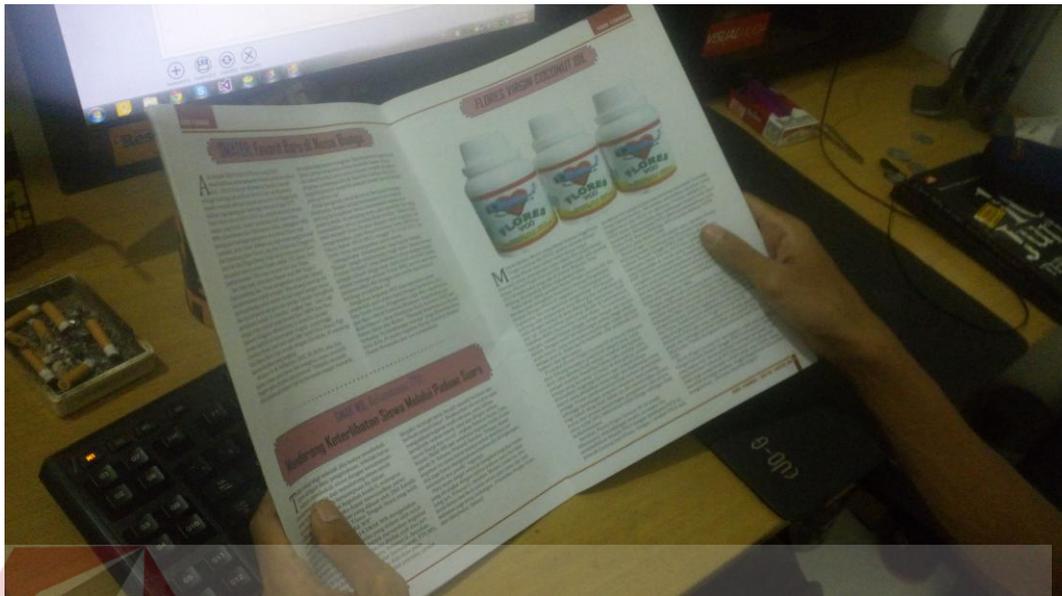
Gambar 5.16 Sampul Belakang Majalah Warta Flobamora



Gambar 5.17 Sampul Majalah Warta Flobamora



Gambar 5.18 Isi Majalah Warta Flobamora



Gambar 5.19 Majalah Warta Flobamora Saat Dibaca

